

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas abad 21 menyongsong regenerasi emas bagi negara Indonesia, karena sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan (Depdiknas, 2003).

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan perlu dimulai sejak dini, karena anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga dibutuhkan satu lembaga pengembangan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pun dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia nol sampai enam tahun, yakni sebelum jenjang pendidikan dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan pra-sekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan pra-sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005:1). Tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan

selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Yurzierita mengemukakan menurut Hurlock kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Dengan kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (*fleksibel*), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Lebih lanjut Utami Munandar (1999:43) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya

keaktivitas.Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.

Dalam pengembangan kreativitas sejakusia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memlilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kreativitas TK A2 ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik masih rendah.Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK A2 ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa, kreativitas anak kelompok A2 masih belum berkembang optimal.**Dalam pembelajaran kolase khususnya TK A2 ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik masih sangat rendah dari 16 anak yang mengikuti kolase hanya 25% saja anak yang dapat nilai baik. Rendahnya tingkat keberhasilan dalam kolase tersebut dikarenakan anak kesulitan dalam kolase, maka anak enggan untuk melakukan kegiatan. Sehingga keterampilan motorik halus anak belum tampak, guru belum optimal dalam** memanfaatkan atau menggunakan metode dan alat peraga yang tepat dalam pembelajaran. Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok A2 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas sesuai dengan imajinasi anak dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya. Mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.Dari 16 anak di kelas, hanya empat anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya.Mereka menggambar dan mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi.Terbukti dari hasil karya ke-

empat anak tersebut ada yang bias menggambar jeruk, semangka, anggur, dan mangga serta mewarnainya dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apayang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Dari 16 anak di kelas ada 8(50%) anak yang ikut-ikutan jawaban teman dan juga gambarnya hamper sama. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK A2 ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik belum berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengkreasikan imajinasi dan karya pada anak melalui kegiatan kolase perlu digunakan suatu media yang menarik, salah satunya yaitu penggunaan pelepah pisang. Pelepah pisang kering merupakan media alam yang memiliki corak yang indah dan natural sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi. Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni, caranya dengan menempel atau merekatkan bahan dengan perekat pada bidang datar. Berdasarkan pengamatan di TK A2 ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan, pembelajaran seni rupa tidakhanya terbatas pada penggunaan media kanvas dan cat minyak atau air, namun guru juga memperkenalkan media seni rupa lain kepada anak TK. Salah satu media yang diperkenalkan oleh guru yaitu pemanfaatan pelepah batang pisang kering dalam pembelajaran seni lukis kolase. Hasil karya dalam pembelajaran seni lukis kolase terlihat menarik, sebab dari Pelepah pisang kering tersebut memiliki warna dan tekstur yang khas.

Pembelajaran kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan pelepah batang pisang kering. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yangakhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Anak TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kemas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru tidak membuang barang

bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai (sampah) dan mendukung gerakan daur-ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik dan dapat digunakan mengembangkan kreativitasnya.

Hasil penelitian Ningtyas (2012) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam Pada Kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk”. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan anak yang mencapai ketuntasan, dimana siklus I hanya 10 orang anak (43,5%) yang dikategorikan cukup dan meningkat menjadi 19 orang anak (82,6%) yang dikategorikan baik pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase berbahan alam yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan masalah pembelajaran hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi awal anak kelompok A2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan, peningkatan kreativitas anak khususnya dalam kegiatan kolase, Anak kurang berminat tentang pembelajaran dengan memakai berbagai media. Anak masih belum seberapa faham, belum terbiasa tentang kegiatan kolase. Anak masih belum dapat mengkolase atau menempel bahan dan membentuk gambar dengan benar. Kurangnya kreativitas dari guru Taman Kanak-Kanak, sehingga perlu adanya perbaikan atau peningkatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Pelepeh Batang Pisang Kering Pada Anak Kelompok A2 Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik sebagai berikut:

1. Perkembangan Kreativitas Anak
 - a. Perkembangan kreativitas anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik masih belum berkembang optimal, dari 16 anak di kelas ada 12 anak yang kreativitasnya belum berkembang optimal.
 - b. **Dalam pembelajaran kolase khususnya TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik masih sangat rendah dari 16 anak yang mengikuti kolase hanya 25% saja anak dapat nilai baik.**
 - c. Pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, dari 16 anak di kelas, hanya empat anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya
 - d. Anak kurang komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil karya, dari 16 anak di kelas 8 anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya sendiri dan meniru jawaban teman.

2. Perkembangan Kegiatan Pembelajaran

Masalah pembelajaran pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh guru adalah:

- a. **Pendekatan kegiatan belajar mengajar masih belum bervariasi sehingga anak mengalami kejenuhan;**
- b. **Media pembelajaran masih belum menyentuh pemanfaatan media yang inovasi;**
- c. **Motivasi pembelajaran dan bimbingan guru masih bersifat klasikal.**

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada perkembangan kreativitas anak kelompok A2 diTK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik masih belum berkembang secara optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pemanfaatan pelepah batang pisangkering dalam pembelajarankolase bagi anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan panceng Gresik?
2. Apakah terdapat peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan pembelajaran kolase dari pelepah batang pisang **kering pada anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik?**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. **Mengetahui proses kegiatan pemanfaatan** pelepahbatang pisang**kering** dalam pembelajaran kolase bagi anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik.
2. Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik pada kelompok A2.

1.6 IndikatorKeberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat 70% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik yaitu anak mampu menguasai 4 aspek kreativitas yaitu kelancaran,

kelenturan, keaslian dan elaborasi. Aspek kelancaran yaitu jika anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi, kelenturan jika anak sudah mampu menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, keaslian yaitu jika anak sudah mampu membuat hasil karya kolase sendiri.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan referensi pengetahuan.
- b. Memberikan berbagai pengetahuan tentang cara peningkatan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi dengan kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak
 1. Membantu meningkatkan kreativitas seni anak.
 2. Membantu meningkatkan imajinasi berfikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.
 3. Dapat melatih ketelatenan dan kesabaran anak.
 4. Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar bagi anak, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.
- b. Bagi guru
 1. Dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator
 2. Memberi gambaran pada guru tentang cara pembelajaran kolase
 3. Guru dapat melihat tingkat kemampuan seni masing-masing anak dalam mengerjakan tugas.
 4. Membantu guru untuk mengembangkan, menstimulsi, dan meningkatkan kreativitas anak.
- c. Bagi lembaga
 1. Di harapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih maju di TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik.

2. Supaya dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas, cerdas, dan kreatif.
3. Supaya masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya di TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak.